

**MEMAHAMI KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME
PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA
DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH
RONALDI ERIKSON KIIK
61118049**

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
2022**

**MEMAHAMI KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME
PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA
DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

RONALDI ERIKSON KIIK

61118049

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Dominikus Saku)



(Oktovianus Kosat, S. Fil., M.Hum)

Mengetahui



**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari, Tanggal: Sabtu, 4 Juni 2022

Dewan Penguji:

1. Patrisius Neonob, S.Fil., L.Ph. : 

2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum : 

3. Dr. Dominikus Saku : 



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldi Erikson Kiik
NIM : 611 18 049
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMAHAMI KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS DI INDONESIA**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 4 Juni 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr.)



(Ronaldi Erikson Kiik)

NIM: 611 18 049



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldi Erikson Kiik

NIM : 611 18 049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS DI INDONESIA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 4 Juni 2022

Yang menyatakan,

Ronaldi Erikson Kiik

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan kasih-Nya, penyelesaian skripsi dengan judul “Memahami Konsep Politik Multikulturalisme Perspektif William Kymlicka Dan Relevansinya Dalam Konteks Politik Identitas Di Indonesia” dapat terlaksana. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang cukup panjang terhadap karya-karya William Kymlicka dan berbagai literatur mengenai multikulturalitas serta politik identitas di Indonesia.

Skripsi ini beranjak dari asumsi dasar mengenai realitas multikulturalitas yang sampai saat ini membawa banyak dampak terhadap perkembangan suatu negara, di mana kesalahan dalam memaknai multikulturalitas akan menghidupkan tendensi perpecahan; hal ini sesuai dengan rekam jejak sejarah perkembangan dunia, termasuk secara khusus di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan gambaran Marshall McLuhan, seorang sosiolog Amerika Serikat; bahwa dunia adalah sebuah kampung global atau *global village*, demikian gambarannya tentang perkembangan dunia modern. Modernisasi dalam pelbagai dimensi kehidupan menipiskan, bahkan meruntuhkan batas-batas negara dan kebudayaan. Alhasil, di setiap pelosok jagat ini menjadi semacam arena pertukaran agama, kebudayaan dan perpindahan penduduk. Hal ini semakin menyebabkan terjadinya keragaman atau multikultur.

Negara multikultur dengan sendirinya memetakan masyarakat dalam kelompok-kelompok demi mempertahankan kelompok masing-masing. Realitas ini membawa ancaman pada integrasi sebuah negara. Konsekuensi logis dan praktis dari realitas multikulturalitas ini bahwa, kelompok yang lebih besar (atau dalam terminologi profan disebut mayoritas) mempunyai peranan penting dalam penentuan kebijakan politik dalam suatu tatanan kehidupan bernegara. Sedangkan kelompok yang lebih kecil (minoritas) merupakan kelompok yang siap patuh terhadap kebijakan

yang telah dibuat mayoritas. Dua posisi ini, yakni mayoritas dan minoritas inilah yang kemudian melahirkan politik identitas.

Di Indonesia, politik identitas dimainkan berdasarkan lima basis, yakni: politik identitas berbasis agama, politik identitas berbasis etnis, politik identitas berbasis kepentingan lokal, politik identitas berbasis ideologi, politik identitas berbasis gender. Dari kelima basis politik identitas ini masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berdampak terhadap keadilan bagi seluruh masyarakat.

Melalui skripsi ini, pembaca akan diantar untuk memahami konsep politik multikulturalisme William Kymlicka yang secara eksplisit termuat dalam bukunya yang berjudul *“Multicultural Citizenship: A Liberal Theory Of Minority Rights”*. Pada prinsipnya politik multikulturalisme Kymlicka merupakan politik hak-hak minoritas. Melalui tiga pola keragaman, Kymlicka merumuskan tiga tuntutan hak kaum minoritas, yakni hak pemerintahan sendiri, hak polietnis, dan hak perwakilan khusus. Setelah memahami politik multikulturalisme perspektif Kymlicka ini, pembaca akan disugukan konteks multikulturalitas di Indonesia sekaligus kelahiran politik identitas di Indonesia.

Setelah pembaca memahami inti pemikiran William Kymlicka tentang politik multikulturalisme dan realitas multikulturalitas di Indonesia serta konteks politik identitasnya, pembaca akan disugukan pula model penerapan atau relevansi politik multikulturalisme William Kymlicka dalam konteks politik identitas di Indonesia. Dan akhirnya pembaca akan diberikan sedikit catatan kritis penulis terhadap konsep politik multikulturalisme perspektif William Kymlicka.

Atas terselesainya skripsi ini, penulis ingin berterima kasih pula kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung melalui bantuan finansial, pikiran kritis (melalui diskusi), dan lain-lain sehingga membantu penulis untuk dapat memahami dan menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Uskup Atambua, Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr. yang telah memfasilitasi penulis dalam panti pendidikan calon imam di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang dan proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, sekaligus menjadi pembimbing I yang telah dengan tulus hati dan bijaksana menyumbangkan pikiran kritis melalui catatan-catatan kritis selama penulisan skripsi ini.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana dan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can. selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memperkenalkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Prof. Dr. William Kymlicka yang telah mengizinkan dan memperkenalkan penulis untuk menggunakan dan meneliti karya-karyanya, secara khusus karya *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory Of Minority Rights*, yang mana menjadi basis penelitian dalam skripsi ini.
5. Rm. Oktovianus Kosat, Pr., S. Fil., M.Hum. selaku dosen pembimbing II dan pembina yang dengan tulus hati menuntun penulis, memberikan masukan, nasihat, dan petunjuk-petunjuk yang berharga dalam proses penyelesaian tulisan ini.

6. Rm. Patrisius Neonob, Pr., S.Fil., L.Ph. selaku penguji I yang telah bersedia menyediakan waktunya untuk menguji, memberikan masukan, dan membuka cakrawala baru bagi penulis untuk menjadikan skripsi ini semakin lebih baik.
7. Bapak Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA yang telah bersedia menyumbangkan pikirannya mengenai Filsafat Nusantara dalam diskusi-diskusi maupun kuliah sehingga membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini; Bapak Dr. Watu Yohanes Vianey, M.Hum. yang telah bersedia memberikan wawasan tentang manusia dan kebudayaan Indonesia sehingga memperluas cakrawala pikiran penulis yang berguna demi pengembangan skripsi ini; dan P. Dr. Gregor Neonbasu, SVD yang telah memberikan catatan tentang inti multikulturalisme, secara khusus dalam kaitannya dengan multikulturalitas di Indonesia yang berguna demi pengembangan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mengajar dan mendidik penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
9. Para pegawai tata usaha dan petugas perpustakaan yang telah membantu, melayani, dan menyediakan buku-buku referensi yang membantu penulis dalam pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Komunitas Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang: Romo Praeses, para Romo Prefek, para Romo Pembina, para frater, para Suster, serta karyawan-karyawati yang telah membantu dan mendorong serta memotivasi penulis selama berada di Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui Kupang.
11. Kedua orang tua tercinta: Bapak Aloysius Nana dan Mama Bernadetha Asury; dan saudara/i terkasih: Saudara-Saudari: Gerardus Apin Kiik, Serafin Lici Kiik, Yoakim Asan,

Frederikus Guntus Nana, Stefanus Mendes Kiik, Stefanus Frengky Kiik, Januarius Tommy Kiik, RD. Gregorius Roby Kiik, Maria E.I. Violin Kiik, Fr. Febronius Kiik, serta keluarga besar yang sangat mencintai penulis dengan selalu memberikan berbagai dukungan materi, serta nasehat-nasehat yang berharga.

12. Kepada segenap forum diskusi APC (*Atambua Philosophy Club*) yang telah dalam pelbagai diskusi membantu penulis untuk memperdalam dan mempertajam elaborasi penulis terhadap karya-karya William Kymlicka, realitas multikulturalitas di Indonesia, dan konteks politik identitas di Indonesia yang berguna dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa/i seangkatan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2018, secara khusus bagi teman-teman Frater Projo Seminari Tinggi St. Mikhael (terlebih khusus teman-teman Frater Keuskupan Atambua) yang dalam kebersamaan telah mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
14. Kepada semua saja yang telah dengan caranya tersendiri memberikan bantuan kepada penulis sehingga penulis berkesempatan meneliti, memahami, dan menulis skripsi ini.

Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta Seminari Tinggi St. Mikhael, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, kedua orang tua tercinta: Bapak Aloysius Nana dan Mama Bernadetha Asury; dan saudara/i terkasih: Gerardus Apin Kiik, Serafin Lici Kiik, Yoakim Asan, Frederikus Guntus Nana, Stefanus Mendes Kiik, Stefanus Frengky Kiik, Januarius Tommy Kiik, RD. Gregorius Roby Kiik, Maria E.I. Violin Kiik, Fr. Febronius Kiik, serta keluarga besar yang sangat mencintai penulis serta untuk semua orang yang telah menaruh perhatian, cinta, dan kasih sayang kepada saya. Semoga Tuhan memberkati segala usaha, pekerjaan, niat suci kalian semua.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 4 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

MEMAHAMI KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS DI INDONESIA

Dunia adalah sebuah kampung global atau *global village*, demikian Marshall McLuhan, seorang sosiolog Amerika Serikat menggambarkan perkembangan dunia modern. Modernisasi dalam pelbagai dimensi kehidupan menipiskan, bahkan meruntuhkan batas-batas negara dan kebudayaan. Alhasil, di setiap pelosok jagat ini menjadi semacam arena pertukaran agama, kebudayaan dan perpindahan penduduk. Hal ini semakin menyebabkan terjadinya keragaman atau multikultur.

Negara multikultur dengan sendirinya memetakan masyarakat dalam kelompok-kelompok demi mempertahankan kelompok masing-masing. Realitas ini membawa ancaman pada integrasi sebuah negara. Konsekuensi logis dan praktis dari realitas multikulturalitas ini bahwa, kelompok yang lebih besar (mayoritas) mempunyai peranan penting dalam penentuan kebijakan politik dalam suatu tatanan kehidupan bernegara. Sedangkan kelompok yang lebih kecil (minoritas) merupakan kelompok yang siap patuh terhadap kebijakan yang telah dibuat mayoritas. Dua posisi ini, yakni mayoritas dan minoritas inilah yang kemudian melahirkan politik identitas.

Di Indonesia, politik identitas dimainkan berdasarkan lima basis, yakni: politik identitas berbasis agama, politik identitas berbasis etnis, politik identitas berbasis kepentingan lokal, politik identitas berbasis ideologi, politik identitas berbasis gender. Dari kelima basis politik identitas ini

masing-masing memiliki tujuan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berdampak terhadap keadilan bagi seluruh masyarakat.

Melalui penelitian ini, peneliti mengkaji konsep politik multikulturalisme William Kymlicka yang secara eksplisit termuat dalam bukunya yang berjudul “*Multicultural Citizenship: A Liberal Theory Of Minority Rights*”. pada prinsipnya politik multikulturalisme Kymlicka merupakan politik hak-hak minoritas. Melalui tiga pola keragaman, Kymlicka merumuskan tiga tuntutan hak kaum minoritas, yakni hak pemerintahan sendiri, hak polietnis, dan hak perwakilan khusus. Dengan mengakomodasi tiga tuntutan ini, Kymlicka yakin keadilan dapat tercapai bagi seluruh masyarakat terutama dalam konteks masyarakat multikultural.

Meskipun politik multikulturalisme Kymlicka lahir dalam konteks politik liberal, namun konsep politik multikulturalisme ini dapat diterapkan pula di Indonesia, karena negara Indonesia merupakan salah satu negara multikultural yang menampung realitas multikulturalitas sebagaimana menjadi dasar politik multikulturalisme Kymlicka. Namun, penerapan ini harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan ketat, terutama berkaitan dengan pengakomodasian tuntutan minoritas yang termuat dalam politik identitas terutama tuntutan minoritas sebagai implikasi dari politik identitas mayoritas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Kegunaan Penulisan.....	7
1.4.1 Bagi Masyarakat Umum	7
1.4.2 Bagi Civitas Academica Unika Widya Mandira Kupang Dan Fakultas Filsafat	7
1.4.3 Bagi Pribadi Peneliti	8

1.5 Metode Penelitian	8
-----------------------------	---

1.6 Sistematika Penelitian.....	8
---------------------------------	---

BAB II MENGENAL SOSOK WILLIAM KYMLICKA DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRANNYA TENTANG POLITIK MULTIKULTURALISME ... 10

2.1 Biografi Singkat	10
----------------------------	----

2.2 Latar Belakang Pemikiran Tentang Politik Multikulturalisme	12
--	----

2.2.1 Latar Belakang Pengalaman (Sosial Politik)	12
--	----

2.2.2 Latar Belakang Teoretis.....	14
------------------------------------	----

2.2.2.1 Kerangka Pemikiran Liberalisme	14
--	----

2.2.2.2 Kerangka Pemikiran Komunitarianisme	16
---	----

2.2.2.3 Multikulturalisme: Liberalisme Versus Komunitarianisme.....	17
---	----

2.3 Filsuf-Filsuf Yang Mempengaruhi Sistem Pemikiran William

Kymlicka.....	18
---------------	----

2.3.1 John Rawls (1921-2002)	18
------------------------------------	----

2.3.2 Ronald Dworkin (1931-2013).....	21
---------------------------------------	----

2.3.3 Irish Marion Young (1949-2006).....	22
---	----

2.4 Karya-Karya William Kymlicka	23
--	----

2.4.1 Periode Awal (1989 – 1995)	24
--	----

2.4.2 Periode Pendasaran Teori (1995 – Sekarang).....	24
2.4.3 Periode Kontekstualisasi Teori (2002 – Sekarang).....	25
2.4.4 Periode Pasca-Multikulturalisme (2012)	25

BAB III POLITIK MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF WILLIAM KYMLICKA

27

3.1 Apa Itu Politik Multikulturalisme?	27
3.1.1 Politik.....	27
3.1.2 Multikulturalisme.....	28
3.1.3 Politik Multikulturalisme	30
3.2 Politik Multikulturalisme Perspektif William Kymlicka	31
3.2.1 Konsep Kewarganegaraan	32
3.2.1.1 Status.....	33
3.2.1.2 Kebajikan Sipil.....	34
3.2.1.3 Jati Diri Kolektif	36
3.2.2 Tiga Pola Keragaman	38
3.2.3 Negara Multibangsa Dan Negara Polietnis.....	40
3.2.3.1 Negara Multibangsa	40
3.2.3.2 Negara Polietnis	41

3.2.4 Tiga Bentuk Hak Yang Dibedakan	42
3.2.4.1 Hak Atas Pemerintahan Sendiri	42
3.2.4.2 Hak-Hak Polietnis	44
3.2.4.3 Hak Perwakilan Khusus	45
3.2.5 Tanggapan Kymlicka Atas Pembatasan Internal Dan Perlindungan	
Eksternal	47
3.2.5.1 Pembatasan Internal	48
3.2.5.2 Perlindungan Eksternal	50
BAB IV KONSEP POLITIK MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF WILLIAM	
KYMLICKA DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS POLITIK IDENTITAS DI	
INDONESIA.....	53
4.1 Realitas Multikulturalitas Di Indonesia	53
4.1.1 Manusia Indonesia	53
4.1.2 Multikulturalitas Indonesia Dalam Bingkai Agama-Agama	56
4.1.2.1 Agama Hindu	56
4.1.2.2 Agama Buddha.....	59
4.1.2.3 Agama Islam	61
4.1.2.4 Agama Kristen	65

4.1.2.5 Agama Konghucu	66
4.1.3 Genealogi Bangsa Dan Negara Indonesia.....	69
4.1.4 Problematika Kepribadian Bangsa Dan Kepribadian Nasional	72
4.2 “ <i>Bhineka Tunggal Ika</i> ”: Bingkai Multikulturalisme Indonesia	74
4.2.1 Arti Filosofis “ <i>Bhineka Tunggal Ika</i> ”	76
4.2.2 Perbedaan Multikulturalisme Dan Pluralisme	77
4.2.3 Persaingan Monokulturalisme Dan Multikulturalisme	78
4.3 Politik Identitas: Potret Buram Multikulturalitas Di Indonesia	80
4.3.1 Apa Itu Politik Identitas?	80
4.3.2 Perkembangan Politik Identitas Di Indonesia.....	81
4.3.3 Konteks Politik Identitas Di Indonesia	85
4.3.3.1 Politik Identitas Berbasis Agama.....	86
4.3.3.2 Politik Identitas Berbasis Etnis	87
4.3.3.3 Politik Identitas Berbasis Kepentingan Lokal.....	90
4.3.3.4 Politik Identitas Berbasis Ideologi	91
4.3.3.5 Politik Identitas Berbasis Gender.....	92
4.4 Relevansi.....	94
4.4.1 Konvergensi Dan Divergensi Pemikiran	95

4.4.1.1 Konvergensi Pemikiran.....	95
4.4.1.2 Divergensi Pemikiran.....	96
4.4.2 Pemaknaan Politik Multikulturalisme Kymlicka Dalam Konteks Politik Identitas Di Indonesia.....	98
4.4.2.1 Kebijakan Otonomi Daerah Dan Hak Pemerintahan Sendiri	98
4.4.2.2 Demokrasi A La Kymlicka Dan Demokrasi Indonesia	101
4.4.3 Pemaknaan Kritis Politik Multikulturalisme Kymlicka Dalam Kehidupan Sosial Aktual Di Indonesia.....	104
4.4.3.1. Kritik Bagi Lembaga Akademik.....	104
4.4.3.2 Kritik Bagi Patologi Komunitarianisme	105
BAB V TINJAUAN KRITIS, KESIMPULAN, DAN SARAN.....	108
5.1 Tinjauan Kritis	108
5.1.1 Bhikhu Parekh.....	108
5.1.2 Peneliti	110
5.2 Kesimpulan	114
5.3 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

CURRICULUM VITAE.....	127
------------------------------	------------